

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia kisaran 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini memiliki karakter yang unik, setiap anak mempunyai pencapaian perkembangan berbeda dengan anak yang lainnya, Anak usia dini dapat juga dikenal dengan masa *golden age* atau usia keemasan dimana pada masa ini terjadi perkembangan yang signifikan dan sangat baik, perkembangan sel-sel pada otak anak menjadi sangat pesat seperti halnya spons yang bisa menyerap apa yang anak lihat, dengar, dan rasakan bahkan dua kali lipat dari orang dewasa. Maka perlu stimulus dan perhatian dari lingkungannya bagi setiap perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu pemberian rangsangan atau dorongan bagi anak musti benar serta sinkron supaya pertumbuhan dan perkembangannya dapat terpenuhi secara optimal. Sebab hal ini berpengaruh bagi keberlangsungan hidupnya di masa depan.

Selaras dengan itu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 tertulis:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu dari enam aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yakni perkembangan bahasa, selain untuk bersosialisasi aspek bahasa juga penting bagi perkembangan anak. Kemampuan berbahasa sangat penting dikembangkan dan diasah sejak dini, sebab untuk menjadi makhluk sosial seseorang memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain agar komunikasi yang dilakukan tersampaikan dengan baik. Sianturi dan Muslihin (2020. Hlm, 75) dalam buku komunikasi dengan AUD mengemukakan bahwa “Perkembangan bahasa anak usia dini (PAUD) adalah salah satu aspek dari

tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soebandi (dalam Wulandari & Zulaikha, 2018: 6) menyatakan bahwa prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa dialami oleh 5-8% anak usia pra sekolah di Indonesia. Sebesar 20% dari anak berusia 2 tahun memiliki gangguan keterlambatan bicara dan gangguan berbahasa. Pada usia 5 tahun, 19% dari anak diidentifikasi memiliki gangguan berbicara dan bahasa (6,4% kelemahan berbicara, 4,6% kelemahan berbicara dan bahasa, dan 6% kelemahan bahasa).

Begitu banyak pilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak usia dini salah satunya yakni bercerita, bercerita merupakan kegiatan yang digemari oleh berbagai kalangan usia baik anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan lansia menyukai kegiatan bercerita. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 146 Tahun 2014, bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran di PAUD dari delapan metode lainnya yakni demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama/bermain peran, karyawisata, projek dan eksperimen.

Disisi lain agar berjalan dengan baik perlu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat bantu penyampaian pesan atau informasi dalam pembelajaran. Adanya media dalam proses pembelajaran akan sangat berarti bagi pemahaman peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Karenanya peran media pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam kualitas belajar peserta didik. Berpedoman pada kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dengan berbagai cara yang bervariasi.

Penelitian ini juga didasarkan pada fakta di lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, peneliti menemukan sebuah permasalahan pada perkembangan anak yang masih perlu difasilitasi lagi, sebab masih ada beberapa anak yang memang belum dapat menyusun kata pada

sebuah kalimat dengan benar, disisi lain kuantitas dan keefektifan dalam menggunakan media menjadi salah satu hambatan dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak.

Oleh karena itu pada masa *golden age* ini sangat disayangkan sekali apabila perkembangan pada anak tidak dioptimalkan dengan baik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Powerpoint dalam Bercerita untuk Memfasilitasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini yakni “bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?”. Adapun rumusan masalah secara khusus yakni:

1. Bagaimana dasar kebutuhan pemanfaatan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana rancangan pemanfaatan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana evaluasi dan refleksi pemanfaatan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini yakni untuk memanfaatkan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus yakni sebagai berikut,

1. Untuk mendeskripsikan dasar kebutuhan pemanfaatan media pembelajaran *Powerpoint* untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun
2. Untuk mendeskripsikan rancangan pemanfaatan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan media anak usia 5-6 tahun
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan refleksi pemanfaatan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usai 5-6 tahun
4. Untuk mendeksripsikan bagaaimana kelayakan media pembelajaran dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan anak usia 5-6 tahun.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis khususnya bagi penulis utamanya bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sekaligus memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam perkembangan media pembelajaran *Powerpoint*
  - b. Untuk mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sekaligus meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak.
  - b. Bagi Siswa

Hasil enelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak sekaligus dapat mempermudah anak dalam memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.
  - c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung terutama masalah pada perkembangan bahasa anak

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai perkembangan media pembelajaran *Powerpoint* dalam bercerita untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Penelitian ini mengandung beberapa komponen. Berikut adalah beberapa struktur penulisan karya ilmiah yang dapat menguraikan argumen-argumen untuk disajikan dalam setiap bab.

### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan struktur penelitian. bab ini merupakan bagian pertama dari karya ilmiah penelitian dan dapat digunakan sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami isi dari keseluruhan karya ilmiah penelitian.

### **2) BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori dan konsep yang peneliti lakukan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga memasukan sumber terkait penelitian dan kerangka berpikir.

### **3) BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian yang berisi tahapan-tahapan dari metode yang digunakan, lokasi dan partisipan penelitian, subjek penelitian, variabel dan Definisi oprasional variabel penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

### **4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian yang memaparkan terkait proses ditemukannya jawaban daripertanyaan penelitian. Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada pengolahan dari analisis data secara rinci dan komprehensif, serta pembahasan penelitian yang memuat jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan analisis hasil yang diuraikan dan yang dibahas dengan mempertimbangkan rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi yang disajikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

6) DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka termuat sumber-sumber dan daftar pedoman yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian

7) LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumen-dokumen tambahan yang diaplikasikan dalam penelitian diantaranya administrasi, instrumen penelitian, surat-surat, catatan-catatan, foto-foto kegiatan, dan dokumentasi lainnya.